

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, jasa seorang auditor sangat diperlukan oleh setiap perusahaan. Kegiatan audit menghasilkan sebuah laporan audit yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Agoes, Sukrisno (2017:4) berpendapat bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Salah satu komponen laporan keuangan yang harus diaudit adalah aset tetap. Pengaruh aset tetap dalam laporan keuangan sangat signifikan sehingga pengakuan dan pengukurannya harus dilakukan dengan benar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 (IAI, 2018:1), aset tetap adalah aset berwujud yang diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif. Kesalahan yang sering dilakukan perusahaan dalam pengakuan aset tetap adalah pada penentuan biaya perolehan atau *acquisition cost*. Kesalahan dalam penentuan biaya perolehan ini akan berpengaruh terhadap perhitungan penyusutan aset yang harus dibebankan pada masa manfaatnya sehingga menyebabkan perhitungan pada laporan laba rugi menjadi kurang tepat.

Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, Tanujaya (2016: 272) berpendapat bahwa biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan kemungkinan besar mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Sesuai dengan prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa, jika pengeluaran terkait aset bersangkutan menimbulkan

manfaat ekonomis di masa mendatang, maka pengeluaran tersebut dapat diakui sebagai aset. Manfaat ekonomis dari suatu aset akan berkurang seiring dengan durasi pemakaiannya, sehingga selama umur manfaat aset masih ada, maka harus dilakukan penyusutan. Dalam PSAK nomor 16 (IAI, 2018:2), dikatakan bahwa penyusutan atau depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Alokasi nilai aset tetap sebagai biaya penyusutan harus mempertimbangkan nilai biaya aset yang didepresiasi, taksiran masa manfaat aset tetap, dan metode depresiasi yang sesuai (Martani, dkk, 2016: 313).

Salah satu komponen aset yang tidak dapat dipisahkan adalah biaya yang ditangguhkan. Biaya dapat diakui sebagai aset maupun sebagai beban (pengurang pendapatan). Biaya yang dapat diakui sebagai aset tersebut dapat dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan. Tidak semua biaya yang berhubungan dengan aset dapat ditangguhkan pembebanannya karena biaya tersebut harus memiliki kriteria sebagai aset. Biaya yang seharusnya dicatat sebagai aset namun salah dicatat sebagai beban akan menyebabkan laba dari perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya. Biaya ditangguhkan adalah biaya yang dikeluarkan di muka untuk jangka panjang atas aset namun aset tersebut tidak digunakan sepenuhnya sampai umur manfaatnya habis. Kesalahan dalam pengklasifikasian aset tetap dan kesalahan perhitungan penyusutan masih sering terjadi, sehingga hal tersebut akan diangkat menjadi topik dalam laporan praktik kerja lapangan ini.

Praktik kerja lapangan dilakukan di salah satu kantor akuntan publik di Kota Surabaya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan pada bagian audit. Saat melakukan praktik kerja lapangan, penulis diberi kesempatan untuk melakukan audit laporan keuangan pada sebuah perusahaan dan menemukan beberapa masalah setelah melakukan prosedur audit atas aset tetap. Prosedur audit yang dilakukan beserta penyelesaian yang diperlukan atas masalah tersebut akan dibahas dalam laporan praktik kerja lapangan ini.

1.2 Ruang Lingkup

Praktik kerja lapangan dilakukan di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan cabang Surabaya pada tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021. Ruang lingkup laporan praktik kerja lapangan ini yaitu mengenai prosedur audit atas aset tetap berupa biaya yang ditangguhkan terhadap PT Z. Prosedur yang dilakukan antara lain melakukan *analytical review* kenaikan atau penurunan saldo aset tetap, meminta skedul aset tetap klien untuk memahami metode penilaian aset tetap yang digunakan dan memeriksa umur manfaat aset tetap yang ditetapkan, memeriksa ketepatan dalam pengakuan biaya yang ditangguhkan, melakukan tes perhitungan beban penyusutan, melakukan *vouching* atas penambahan aset tetap yang signifikan dan atas semua penjualan aset tetap serta memeriksa ketepatan perhitungan laba rugi penjualan aset.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prosedur audit atas aset tetap yang benar dan mendapatkan penyelesaian dari permasalahan yang ditemukan saat melakukan audit atas aset tetap pada PT Z.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1 Manfaat Akademis

Menjadi tambahan referensi untuk kegiatan pembelajaran sehubungan dengan implementasi prosedur audit atas aset tetap dengan biaya yang ditangguhkan.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Penulis mendapat tambahan wawasan dan mengetahui penerapan secara langsung prosedur audit atas aset tetap yang selama ini hanya didapatkan di perkuliahan.

b. Bagi KAP Paul Hadiwinata

KAP mendapat saran penyelesaian untuk permasalahan yang ditemukan saat melakukan prosedur audit atas aset tetap pada PT Z.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan dasar penulis mengangkat topik, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan laporan tugas akhir, manfaat tugas akhir bagi beberapa pihak, dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan beberapa teori seputar topik yang diangkat dan menjadi landasan untuk pembahasan topik lebih lanjut. Teori yang diambil berupa penjelasan singkat yang telah disimpulkan oleh penulis dari sumber yang dapat dipercaya. Setiap sumber yang dijadikan tinjauan pustaka akan dicantumkan nama penulisnya.

3. BAB 3 Gambaran Umum

Bab ini berisikan informasi umum mengenai tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dan informasi terkait kegiatan PKL yang dilaksanakan.

4. BAB 4 Pembahasan

Bab ini berisikan penjelasan secara rinci mengenai kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai topik yang diangkat yaitu prosedur audit atas aset tetap pada PT Z. Terdapat penjelasan mengenai permasalahan yang ditemukan setelah melakukan prosedur audit dan penyelesaian yang diperlukan.

5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari pembahasan yang ada dan masukan untuk pihak yang bersangkutan.